

**ANALISIS GARAP MUSIKAL LAGU MUDIAK ARAU
PADA TALEMPONG PACIK DI DAERAH PARAMBAHAN
KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

Abdi Putra

96614/2009

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

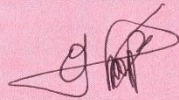
SKRIPSI

Judul : Analisis Garap Musikal Lagu Mudiak Arau pada Talempong Pacik
di Daerah Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori
Payakumbuh.
Nama : Abdi Putra
NIM/TM : 96614/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2014

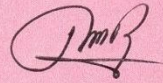
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



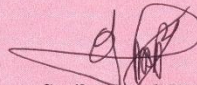
Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

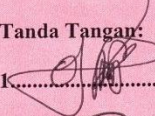
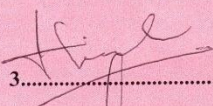
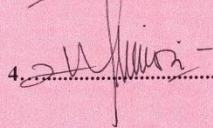
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Garap Musikal Lagu Mudiak Arau pada Talempong Pacik
di Daerah Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Payakumbuh

Nama : Abdi Putra
NIM/TM : 96614/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2014

Tim penguji:

	Nama:	Tanda Tangan:
1. Ketua	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	4. 
5. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	5.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN
MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDI PUTRA
NIM/TM : 96614/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul Analisis Garap Musikal Lagu Mudiak Arau pada Talempong Pacik Di Daerah Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syehendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



ABDI PUTRA
NIM/TM 96614/2009

ABSTRAK

Abdi Putra, 2014. Analisis Garap Musikal Lagu Mudiak Arau Pada Talempong Pacik Di Daerah Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Payakumbuh. Skripsi: S1 Program Studi Seni Musik Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis garap musikal lagu Mudiak Arau pada talempong pacik. Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis isi (*countent analisis*). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap studi kepustakaan, observasi, wawancara, perekaman video, dan Transkripsi.

Landasan teori yang digunakan tentang analisis garap musikal lagu Mudiak Arau pada talempong pacik ini salah satu diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Esther. Kait-mengait merupakan teknik yang lazim ditemukan pada banyak musik di Indonesia. Pada dasarnya, kait-mengait itu adalah: Teknik dimana dua orang atau lebih memainkan pola ritme yang berbeda. Menggunakan alat-alat musik sejenis atau satu alat yang dimainkan beberapa orang sekaligus. Untuk menghasilkan suatu kesatuan yang lebih ramai dari pada yang mampu dimainkan oleh seorang pemain, Penemuan penelitian dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa lagu mudiak arau pada talempong pacik memiliki satu bentuk dan tidak sama persis lagu yang dibawakan dengan lagu yang aslinya.

Pada permainan talempong pacik yang ada di daerah ini tidak lagi menganut sistem interlocking karena disebabkan sudah adanya unsur harmoni yang terkandung didalam permainan talempong pacik dengan membawakan lagu Mudiak Arau dan permainan talempong pacik yang membawakan lagu Mudiak Arau, tidak dapat keseluruhan nada lagunya bahkan jarak intervalnya dimainkan pada kait-mengait alat musik talempong pacik tetapi sudah mengarah pada suasana lagu Mudiak Arau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan tidak lupa pula shalawat beriring salam kita panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Garap Musikal Lagu Mudiak Arau Pada Talempong Pacik Di Daerah Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.

Dalam pemilihan judul, proses penelitian hingga penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik itu dukungan moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum yang dengan sabar memotivasi dan mengarahkan dengan ikhlas. Bapak yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dengan sabar, dan selalu memberikan masukan hingga akhir penulisan skripsi ini selesai.
2. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Hum selaku ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Erfan Lubis M. Pd. Selaku pembimbing Akademik (PA) yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini diwaktu yang tepat.
4. Seluruh dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu selama ini.
5. Bapak Zulstaswir selaku seniman talempong pacik yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan selama penulisan.
6. Teristimewa untuk orang tua, yang selalu mendo'akan dengan tulus, memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
7. Seluruh para sahabat serta seluruh teman-teman seangkatan dan seperjuangan TM. 2009 atas dukunganya dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar semua dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun kepada penulis, akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya dengan ikhlas dan tulus. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kebaikan penulisan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR NOTASI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Konseptual	17

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian	20

D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	20

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian	24
2. Mata Pencarian Penduduk	26
3. Sistem Kesenian	27
4. Sistem Adat Istiadat	27
B. Analisis Garap Musikal Lagu Mudiak Arau Pada Talempong Pacik	28
1. Kait-mengait (interlocking)	29
2. Irama	31
3. Melodi	36
4. Harmoni	43
5. Ekpresi	46
6. Pembahasan	50

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Nagari Parambahan	25
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Geografis Kelurahan Parambahan	26
Tabel 2. Kait-mengait Talempong Pacik Dengan Lagu Mudiak Arau	31
Tabel 3. Pola Ritem Posisi Nan Godang Pada Talempong Pacik	34
Tabel 4. Pola Ritem Posisi Nan Manongah Pada Talempong Pacik	35
Tabel 5. Pola Ritem Posisi Nan ketek Pada Talempong Pacik	35
Tabel 6. Kombinasi Nada Pada Talempong Pacik	45

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. : Partitur Lagu Mudiak Arau Pada Talempong Pacik	30
Notasi 2. : Bentuk Kait-mengait Lagu Mudiak Arau Pada Talempong Pacik	30
Notasi 3. : Pola Irama Masing-masing Posisi Pada Talempong Pacik	32
Notasi 4. : Tangga Nada Talempong Pacik Memainkan Lagu Mudiak Arau	37
Notasi 5. : Rentang Nada	37
Notasi 6. : Hubungan Lagu Dengan Interlocking Talempong Pacik	39
Notasi 7 : Kantur Lagu Pada Interlocking Talempong Pacik	42
Notasi 8. : Partitur Lagu Mudiak Arau Yang Memperlihatkan Kombinasi Nada	44
Notasi 9. : Partitur Lagu Mudiak Arau Pada Talempong Pacik Yang Memperlihatkan Ketukan yang Agak keras Dari Birama Yang Lainnya	48
Notasi 10. : Nada Kait-mengait Pada Talempong Pacik Ketukan Atas	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik *talempong pacik* bagi masyarakat Minangkabau telah menjadi identitas kedaerahan, dan hampir terdapat di setiap *Nagari-nagari* (daerah). *Talempong* dimaksud dalam tulisan ini adalah ensambel musik pukul berbentuk gong kecil yang terbuat dari campuran kuningan, timah dan tembaga dimainkan dengan cara dipukul dan tergolong ke dalam klasifikasi organologi kelas *idiophone*. Jenis musik *talempong* tradisional yang populer di kawasan Minangkabau adalah ensambel *talempong pacik*, *talempong pacik* adalah istilah yang digunakan berdasarkan teknik memainkan alat musik tersebut, yaitu setiap pemain *talempong* dengan cara menjinjing atau *dipacik*. Musik jenis ini lebih difungsikan sebagai musik arakan ketika adanya kegiatan keramaian masyarakat, bergotong royong, baik ketika turun kesawah maupun pesta perkawinan.

Talempong pacik menggunakan lima atau enam buah *talempong* dengan pemain yang terdiri dari tiga orang pemain yang disebut dengan pemegang *dasar*, *peningkah*, dan *anak*, biasanya ada perbedaan istilah bagi setiap kelompok pemain musik *talempong pacik* di Minangkabau, masing-masing memegang dua buah *talempong*, *talempong dasar* bertugas sebagai pemula permainan *talempong* dengan pola tertentu, kemudian di ikuti oleh *peningkah* dengan pola yang berbeda dengan *dasar*. Seseorang yang bertugas sebagai *peningkah* akan memiliki kemampuan musikal yang tinggi untuk memberi variasi-variasi melodi pendek-

pendek yang bersifat *interlocking* (saling bertingkah atau saling mengisi ruang-ruang dari permainan nada-nada), sehingga antara gabungan *dasar* dan *peningkah* memberikan keenakan bunyi, sedangkan *anak* bertugas sebagai pengatur ritme-ritme yang bersifat tempo permainan tetap (cepat lambat permainan). Peralatan pendukung pada permainan *talempong pacik* adalah gendang dan pupuik, jumlah gendang yang dipergunakan tidak terbatas, ada yang menggunakan satu buah saja, dan ada yang lebih dari satu, yaitu antara dua sampai enam buah saja, sedangkan pupuik hanya satu, baik pupuik batang padi, atau sarunai, lagu yang di bawakan dalam musik *talempong pacik* diantaranya, *cak din din*, *tigo duo*, *siamang tagagau*, dan *mudiak arau* dan lain-lainya (Alfalah,2007).

Dalam kesenian *talempong pacik* yang salah satunya ada di daerah Kecamatan Lamposi ini dengan membawakan lagu-lagu dendang Minangkabau penulis tertarik melihat cara permainan *talempong* yang menggunakan enam buah *talempong* dengan tiga orang pemain, masing-masing memegang dua buah *talempong* dengan ditambahkan satu orang pemain gendang yang mana setiap pemain *talempong* tersebut adanya pergantian nada dalam permainan melodi lagu yang dimainkan tersebut, dengan adanya hal sedemikian pada bentuk permainan *talempong pacik* tentu akan lebih menarik untuk di pelajari tentang bagaimana cara memainkan lagu atau dendang Minangkabau dengan medianya *talempong pacik* dan apa saja kemungkinan lagu-lagu atau dendang Minangkabau yang bias dimainkan dengan medianya *talempong pacik*.

Di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori kesenian *talempong pacik* penulis perhatikan sekilas dimainkan berbeda dibandingkan permainan *talempong pacik* yang umum dimainkan, pola *talempong pacik* yang umum dimainkan memiliki

satu pola dasar yang sama dari awal hingga akhir hanya pada paningkah diberi sedikit keleluasaan mengembangkan pola permainan.

Pada permainan talempong pacik di Kecamatan Lamposi, sekilas masing-masing pemain tidak memainkan 1 pola yang sama dari awal hingga akhir seperti talempong pacik yang umum, terdengar jelas unsur melodi lagu dalam penggabungan ketiga pola permainan talempong pacik tersebut, tentunya perlu kecermatan tiap-tiap pemain talempong pacik. Penulis tertarik melihat bagaimana pola setiap pemain yang masing-masing pemain memegang 2 nada sehingga menghasilkan melodi lagu dan tentu dengan pendekatan musikologi penulis akan memperoleh transkripsi dan setelah itu baru dapat dilihat garapan musikal pada permainan talempong pacik di Kanagarian Lamposi tersebut.

Perlu di ketahui bahwasanya didalam permainan talempong pacik di Kenagarian Lamposi mampu memainkan berbagai dendang atau lagu yang populer di Minangkabau. Penulis hanya mengambil 1 lagu sampel yaitu Mudiak Arau, kemudian ditranskripsikan kedalam notasi balok, nantinya dilanjutkan kepada deskripsi garap musikalnya, dan difokuskan pada unsur-unsur dari musikal itu tersebut yang berkaitan dengan ritme, melodi, harmoni dan kait-mengait (interlocking).

Sesuai dengan judul *Analisis Garap Musikal Lagu Mudiak Arau Pada Permainan Talempong Pacik Di Kec, Lamposi tigo Nagori Payakumbuh*, penulis akan mendeskripsikan permainan *talempong pacik* dengan membawakan lagu atau dendang Minangkabau, analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:37), adalah penguraian pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan

bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, sedangkan garapan musikal merupakan rangkaian suatu susunan unsur yang membentuk sebuah karya musik, secara garis besar unsur-unsur musik terdiri atas melodi, ritme, harmoni, dan kait-mengait (interlocking) dalam permainan talempong pacik. Perlu diketahui terlebih dahulu bahwasanya adanya unsur nada dendang-dendang atau lagu yang terkandung di dalam permainan interlocking (saling mengisi ruang-ruang dari permainan nada) talempong pacik yang dimainkan oleh seniman yang ada di daerah Parambahan,

Sedangkan penulis hanya memfokuskan sampel talempong pacik yang membawakan lagu atau dendang Minangkabau, sedangkan jumlah dari pemain tersebut sebanyak tiga orang dengan memegang alat musik talempong dua buah perorangnya. Dari lagu atau dendang Minangkabau yang dimainkan oleh seniman tersebut dengan medianya talempong pacik yang nantinya akan ditranskripsi kedalam notasi balok yang nantinya dilanjutkan kepada deskripsi garapan musikalnya, dan didalam pembahasan garap musikal lagu-lagu nantinya pembahasannya difokuskan pada unsur-unsur dari musikal itu tersebut yang berkaitan dengan ritme, “melodi”, “harmonis” dan kait-mengait.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkembang sesuai dengan permainan lagu-lagu pada permainan talempong pacik. Adapun identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis garap musikal lagu Mudiak Arau yang medianya talempong pacik yang dimainkan oleh seniman yang ada di daerah Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Payakumbuh.
2. Nada-nada yang dipakai dari masing-masing pemain talempong pacik.
3. Bentuk motif dari permainan talempong pacik dengan membawakan lagu Mudiak Arau.
4. Bentuk penyajian lagu Mudiak Arau dengan medianya talempong pacik yang dimainkan oleh seniman yang ada di daerah Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Payakumbuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang kesenian talempong pacik dengan membawakan lagu Mudiak Arau yang dimainkan oleh seniman yang ada di kenegarian Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Payakumbuh, maka terdapat banyak permasalahan yang ditemukan, oleh sebab itu diperlukan pembatasan masalah, hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang diteliti dapat dijangkau dengan rinci dan jelas serta tidak melebar dan meluas.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut yakni. Analisis garap musikal lagu pada talempong pacik yang ada di Kenegarian Parambahan kecamatan Lamposi Tigo Nagori Payakumbuh, yaitu penulis mencoba menggambarkan bentuk permainan talempong pacik yang memiliki unsur-unsur dendang atau lagu Minangkabau yang terkait di dalam permainan talempong pacik tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perlu rumusan masalah dalam penelitian ini terutama mengenai permainan talempong pacik dengan lagu-lagu dendang Minangkabau yang ada di kenegarian Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori. Rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Bagaimanakah garapan musikal lagu Mudiak Arau pada talempong pacik yang ada di kenegarian Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap garapan musikal lagu pada permainan talempong pacik di kenegarian Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Payakumbuh adalah bertujuan untuk mengetahui gambaran serta proses terbentuknya permainan dari talempong pacik yang membawakan lagu, yang mana unsur dari musik itu sendiri diantaranya ritme, “melodi”, “harmoni”, dan kait-mengait (*interlocking*).

Didalam permainan talempong pacik sehingga terbentuknya sebuah lagu, dari unsur tersebut awalnya dilakukan transkripsi ke dalam bentuk not balok dari sanalah nantinya dapat diketahui nada-nada yang ada dari ketiga posisi pemain tersebut dan untuk mengetahui nada maupun ketukan yang ada dari ketiga pemain talempong pacik tersebut yang ada di kenegarian Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap talempong pacik yang membawakan lagu atau dendang Minangkabau di kenegarian Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan untuk melestarikan seni tradisional Minangkabau umumnya.
2. Sebagai bahan bacaan bagi yang melakukan penelitian yang sama.
3. Sebagai bahan masukan yang dapat bermanfaat bagi jurusan Sendratasik FBS UNP.
4. Menambahkan dokumentasi perpustakaan kampus jurusan Sendratasik.
5. Salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan SI jurusan Sendratasik FBS UNP.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Salah satu fungsi utama perlunya tinjauan pustaka adalah menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis dalam skripsi.

Penelitian yang relevan dalam suatu penelitian juga sangat berfungsi untuk memperkuat dan mendukung kerangka berfikir, yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Manfaat lainnya dapat menggali teori dasar dan konsep yang telah ditemukan peneliti yang telah ditemukan oleh peneliti yang telah ada sebelumnya, salah satu penelitian yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji adalah skripsi yang ditulis oleh:

1. Meri Gustina (2008) yang berjudul “Deskripsi Bentuk Permainan *Talempong* Uwaik Dalam Acara Bajago-jago Malam Di Pesta Perkawinan Di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam” yang menjelaskan bentuk dari permainan *talempong* serta menggambarkan bentuk lagu yang dibawakan oleh seniman yang ada di daerah itu tersebut lagu-lagu apa yang dibawakanya serta menstranskip lagu-lagu yang dibawakan oleh seniman yang ada di daerah yang ditelitinya.
2. Hadiatul Rahmat (1997) yang berjudul “Analisis Musikologi *Talempong* Sikatuntunang Studi Kasus Di Kelurahan Padang Alai Kenegarian Aia

Tabik Kota Madya Payakumbuh” mengemukakan organologi dari Sikatuntuang itu sendiri, serta analisis yang terdapat pada setiap lagu yang dimainkan, melalui pemecahan motif dan juga intervalnya.

3. Eka Putra (2007) yang berjudul “Deskripsi Analisis Pola Ritem Permainan Alu Katentong Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.”

Pada skripsi tersebut, penulis mendeskripsikan pola ritem pada permainan Alu Katentong, ditujukan untuk mendapatkan bentuk ritem yang dihasilkan oleh tiap-tiap alu yang dipergunakan dalam permainan Alu Katentong. Alasan mengapa memilih skripsi ini adalah, kesamaan bentuk objek yang berbentuk Lesung Batu, namun pada pada kesenian Sikatuntuang ini yang menjadi objek penelitian ini adalah lesung kayu dan keteraturan bunyi dari alat tersebut dipadukan dengan Alu.

Skripsi yang telah penulis lihat dan dipahami, peneliti Hadiatul Rahmat dan juga Eka Putra tersebut, terlihat bagaimana hasil penelitian tersebut memaparkan aspek analisis musikologis dari objek penelitiannya. Jadi dapat dilihat bahwa antara skripsi yang diteliti oleh peneliti dengan penulis, memiliki perbedaan, yang mana penulis mendeskripsikan bentuk dari lagu-lagu pada permainan talempong pacik yang dimainkan oleh seniman yang ada di Kenegarian Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.

B. Landasan Teori

1. Analisis Garap Musikal

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:37), adalah penguraian pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, sedangkan didalam kamus besar Bahasa Indonesia *garap* diartikan dengan mengerjakan, Jamalus (1988: 7) mengatakan bahwa, unsur-unsur musik itu terdiri atas, beberapa kelompok yang secara bersama-sama merupakan kesatuan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik itu berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Urutan pengelompokan unsur-unsur musik ini dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan orang-orang yang menyusunnya.

Musikal merupakan rangkaian suatu susunan unsur yang membentuk sebuah karya musik, secara garis besar unsur-unsur pada garapan musik pada *talempong pacik* yang membawakan lagu atau *dendang Minangkabau* terdiri atas melodi, ritme, harmoni, dan kait-mengait, jadi analisis *garap musikal* dapat diartikan dengan penelaahan unsur musik yang berupa “melodi”, ritme, “harmoni”, serta kait-mengait pada penyajian *talempong pacik* dengan membawakan lagu *Mudiak Arau*.

Setiap bangsa didunia mempunyai kebudayaan masing-masing dengan memperhatikan dan mempelajari kesenian, maka dapat diketahui milik bangsa mana, berasal dari mana bahkan dapat ditelusuri asal-usul perkembanganya, walaupun gaya dan bentuknya berubah oleh karena objek penelitian berhubungan

dengan lagu-lagu dendang Minangkabau pada permainan talempong pacik. Maka hal yang perlu diketahui adalah:

2. Kait-mengait

Kait-mengait merupakan teknik yang lazim ditemukan pada banyak musik di Indonesia. Pada dasarnya, kait-mengait itu adalah:

- Teknik dimana dua orang atau lebih memainkan pola ritme yang berbeda.
- Menggunakan alat-alat musik sejenis atau satu alat yang dimainkan beberapa orang sekaligus.
- Untuk menghasilkan suatu kesatuan yang lebih ramai dari pada yang mampu dimainkan oleh seorang pemain.

Sekalipun teknik kait-mengait sering dipakai dalam ensambel gong, namun ensambel lain seperti ensambel rebana, atau ensambel dengan angklung juga kerap menggunakan teknik tersebut.

Teknik kait-mengait sangat cocok untuk alat musik yang hanya menghasilkan satu nada seperti gong, rebana, angklung, bambu yang dipukul atau mampu ditiup jadi, bila ada beberapa alat musik bernada tunggal dimainkan bersama-sama maka sering digunakan teknik kait-mengait, jenis kait-mengait di Indonesia bisa dikelompokkan dalam dua golongan besar, yaitu: “ketat” dan “longgar” disebut ketat karena sudah disusun atau ditetapkan sebelum dimainkan, dan tidak bisa menerima variasi atau perubahan. Dengan demikian setiap pemain yang ikut kait-mengait harus memainkan nada-nada yang ditentukan, kalau menyimpang atau memainkan nada-nada lain, hal ini akan mengganggu

kekompakan, dan membuat konsentrasi pemain buyar. Sebaliknya kait-mengait longgar tetap bisa bertahan kalau ada variasi atau improvisasi. (Esther,2005).

3. Irama

Menurut Jamalul (1988 : 7) irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa (rangkaian denyutan berulang-ulang yang berlangsung teratur) dalam ayunan birama. Irama adalah gerakan dalam waktu dan ruangan yang dibangun oleh ritme dan melodi. Sebuah nada atau not harus berbunyi sesuai dengan panjang pendek atau lama singkat sampai nada atau not berikutnya saatnya dibunyikan.

Irama adalah urutan yang menjadi rangkaian unsur dasar dalam musik. Irama tersebut terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama (Jamalul, 1988 : 8).

Durasi sebuah nada atau not yang telah ditentukan pada petunjuk tanda birama atau metrum. Unsur musikal yang membangun irama antara lain: notasi, pulsa atau ketukan, birama atau metrum, pola irama atau ritem, dan tempo yang ditandai oleh *metronome*. (Lumbantoruan, 17 :2013)

1) Pulsa

Pulsa adalah rangkaian denyutan berulang secara beraturan yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik, pulsa dapat pula terdengar atau kelihatan.

2) Tempo

Tempo ialah kecepatan gerak pulsa dalam lagu. Komponis biasanya menyatakan kecepatan lagunya dengan menggunakan tanda-tanda atau dengan menggunakan alat.

3) Birama

Birama adalah ayunan rangkaian gerak kelompok beberapa pulsa pertamanya dapat eksen (tekanan) kuat dan yang yang lain tidak mendapatkan eksen kuat. Berlangsung secara berulang-ulang dan teratur.

4. “Melodi”

Jamalus (1988 : 16) menyebutkan melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar secara berurutan serta berirama. Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi secara berurutan (Soeharto, 1992:1).

Ditambahkan lagi menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mardjani Martamin, yaitu melodi merupakan rangkaian nada yang dirasakan seseorang atau berada dalam pikirannya yang dirasakan sebagai sesuatu yang sungguh-sungguh ada (Mardjani Martamin, 1983/1984 : 72). Pendapat ini digunakan untuk mengungkapkan melodi sebagai salah satu unsur musikal yang terdapat dalam lagu Mudiak Arau dalam medianya talempong pacik. Hal-hal yang berkaitan dengan melodi dan range nada.

a. Tangga nada

Tangga nada adalah deretan (susunan) nada-nada yang beraturan dan mempunyai pola jarak nada tertentu.

b. Interval

Interval ialah jarak antara nada satu dengan nada yang lain, jarak antara nada-nada ini bisa berlaku naik ataupun turun.

c. Tinggi nada (pitch)

Tinggi nada ditentukan oleh banyak frekuensi getarannya, semakin banyak frekuensinya maka makin tinggi nadanya. Untuk melihat tinggi rendahnya perjalanan melodi dilihat melalui countour melodi.

d. Wilayah nada (range)

Wilayah nada yang dapat dijangkau oleh sebuah alat musik atau suara manusia.

5. “Harmoni”

Harmoni atau paduan nada adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Mardjani Martamin menambahkan, bahwa harmoni merupakan keselarasan bunyi yang terdiri dari rangkaian atau kombinasi dari nada-nada yang berbeda (Mardjani Martamin, 1983/1984), melodi merupakan sebuah konsep horizontal, sedangkan harmoni adalah konsep vertikal.

Pendapat ini digunakan untuk mengungkapkan bagaimana harmoni yang terdapat dalam lagu Mudiak Arau dalam medianya talempong pacik.. Menurut

Hartaris dalam skripsi Marisa Isman (2011:18) unsur harmonis yaitu unsur yang berfungsi sebagai pengiring melodi. Setiap melodi akan terdengar lebih harmonis apabila diiringi dengan nada-nada yang lain secara bersamaan atau disebut akord. Ia juga menjelaskan unsur harmoni adalah unsur yang menentukan keselarasan atau harmonisasi musik.

Ada beberapa macam jenis dari ilmu harmoni itu, antara lain:

- harmoni dua suara (two voice harmony)
- harmoni tiga suara (three voice harmony)
- harmoni empat suara (four voice harmony)
- harmoni delapan suara (eight voice harmony)
- harmoni terbuka dan tertutup

Dari beberapa macam ilmu harmoni diatas, penulis akan mencoba untuk memakai beberapa dari jenis-jenis tersebut kedalam analisi garap musikal lagu Mudiak Arau pada talempong pacik.

6. Ekspresi

Ekspresi pada musik adalah ungkapan pikiran perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya. Unsur-unsur ekspresi dalam musik adalah tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamika atau tingkat volume suara atau keras lunaknya suara, dan warna nada yang bergantung dari bahan sumber suara, serta gaya atau cara memproduksi suaranya.

Unsur-unsur ekspresi dalam musik meliputi tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamika atau tingkat volume suara, keras lembutnya suara dan warna nada yang tergantung dari bahan, sumber serta cara memproduksi suaranya. Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua suasana dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi kepada pendengarnya (Jamalus, 1988 : 38).

1. Tempo

Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu (Soeharto, 1975 : 57). Sementara Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 24) mengatakan, bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Fungsi dari tempo ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada (Soeharto, 1992 : 56).

2. Dinamik

Dinamik adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992 : 30). Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut musiknya maka semakin lemah ketegangannya (Miller, penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 81). Macam-macam dinamik menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 80) yaitu :

Fortissimo : Sangat Keras

Forte : Keras

Mezzo Forte : Agak Keras

Mezzo Piano : Agak Lembut

Piano : Lembut

Pianissimo : Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan pasti dan tepat dengan petunjuk metronom, dinamik merupakan nilai-nilai yang relatif tidak ada tingkatan yang mutlak untuk *piano* dan *forte*.

3. Warna Nada

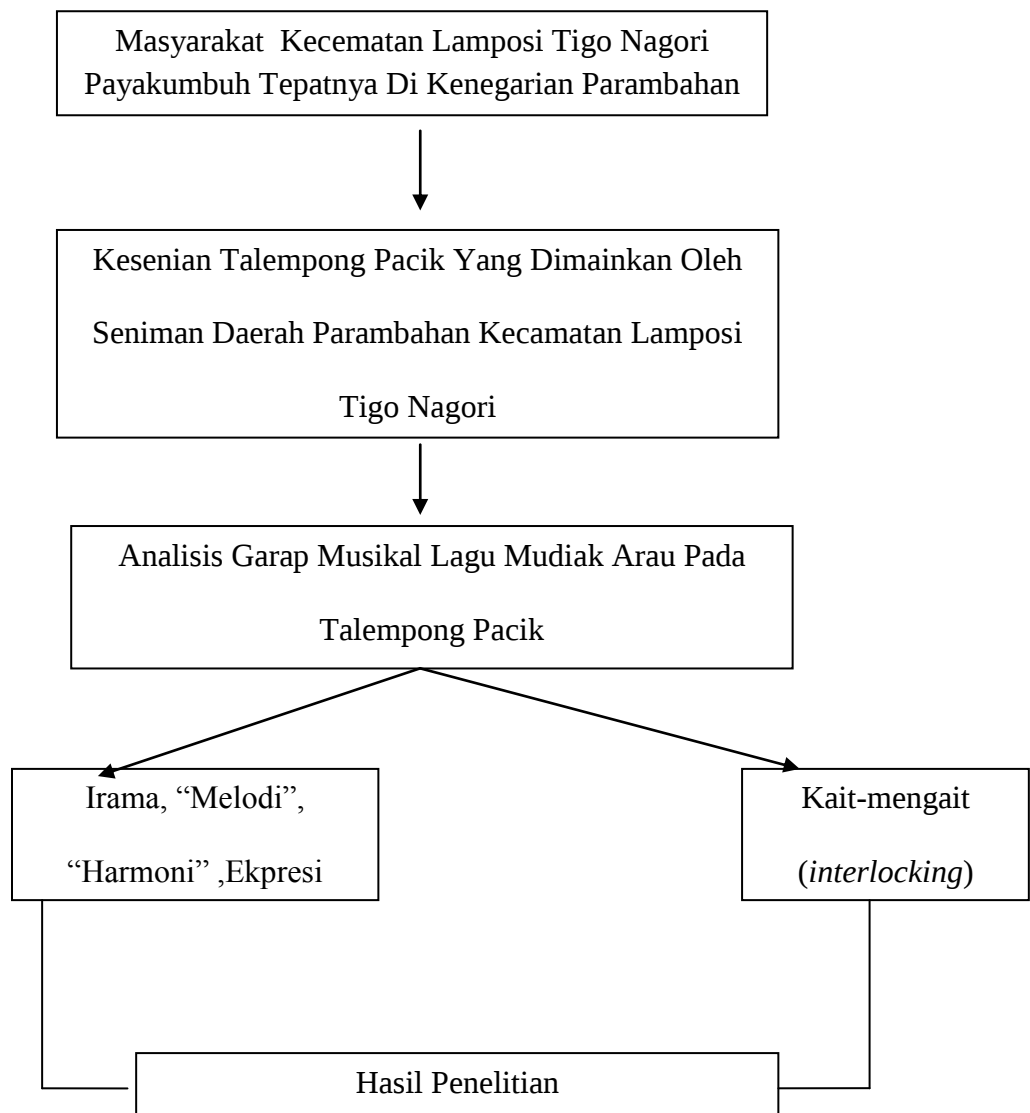
Warna nada ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988 : 40). Dari penjabaran unsur-unsur musik yang meliputi unsur pokok dan unsur ekspresi tersebut, dapatlah dikatakan bahwa semua unsur musik tersebut saling terkait satu dengan yang lain, dan mempunyai peranan penting dalam membentuk sebuah lagu atau komposisi.

7. Kerangka Konseptual

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan memulai dari bentuk masyarakat Kecamatan Lamposi Tigo Nagori tepatnya di nagari Parambahan dan dilanjutkan ke arah kesenian permainan *talempong pacik* dengan membawakan lagu Mudiak Arau yang dimainkan oleh seniman yang ada di daerah tersebut, setelah itu dilanjutkan pada lagu-lagu yang dimainkan oleh seniman masyarakat Lamposi Tigo Nagori dengan medianya *talempong pacik*, kemudian dilanjutkan

pada garap musikalnya dengan pembagiannya yaitu irama, “melodi”, “harmoni”, dan kait-mengait yang di akhiri dengan hasil penelitian, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis garap musikal lagu Mudiak Arau telah memperoleh adanya penyesuaian dengan lagu Mudiak Arau dimana tidak lagi menurut interlocking sebagai teknik permainan talempong pacik. Pada permainan talempong pacik yang ada di daerah ini tidak lagi menganut sistem interlocking karena disebabkan sudah adanya unsur harmoni yang terkandung didalam permainan talempong pacik dengan membawakan lagu Mudiak Arau.

Berdasarkan hasil Analisis garap musikal lagu Mudiak Arau pada talempong pacik, tentang irama, “melodi”, “harmonis” kait-mengait, maka untuk mengetahui ungkapan yang disampaikan dalam lagu dapat disimpulkan hasil analisis lagu Mudiak Arau pada talempong pacik sebagai berikut:

1. Kait-mengait pada talempong pacik dengan membawakan lagu mudiak arau adanya kombinasi nada atau bunyi yang bersamaan seakan-akan memberikan suasana sebuah akord serta suara dua dari perjalanan melodi dengan membawakan lagu Mudiak Arau.
2. Irama lagu Mudiak Arau pada talempong pacik adalah kebanyakan pada umumnya bentuk ritme memiliki ketukan seperempat dalam kait-mengait (interlocking) talempong pacik.
3. Melodi lagu Mudiak Arau pada talempong pacik tidak sama persis dengan lagu yang aslinya, hanya mengarahkan “kesan” terhadap kait-mengait (interlocking) talempong pacik.

4. “Harmoni” yang terkandung dalam kait-mengait talempong pacik memberikan “kesan” iringan berupa “akor” dan nada kedua pada perjalanan melodi utama pada umumnya yang melakukan kombinasi nada adalah posisi *Nan Ketek* atau *sol* dan *la*.
5. Ekpresi yang ditimbulkan pada talempong pacik memberikan suasana lagu Mudiak Arau pada kait-mengait talempong pacik maksud dari suasana disini adalah perjalanan melodi lagu Mudiak Arau ada pada kait-mengait talempong pacik. Pada permainan talempong pacik yang ada di daerah ini tidak lagi menganut sistem interlocking karena disebabkan sudah adanya unsur harmoni yang terkandung didalam permainan talempong pacik dengan membawakan lagu Mudiak Arau.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada calon-calon peneliti yang ingin mengangkat objek penelitian talempong pacik dengan membawakan lagu-lagu atau dendang Minangkabau untuk dapat mendeskripsikan lebih lengkap atau melanjutkan analisis dengan menambah unsur-unsur yang belum penulis analisis, dan didalam permainan talempong pacik disamping mempelajari lagu atau dendang Minangkabau sudah sepatutnyalah pengreatif-pengreatif musik untuk mencoba bahkan dipelajari bentuk kait-mengait talempong pacik dengan membawakan lagu atau dendang Minangkabau agar permainan talempong pacik lebih berkembang dan menarik untuk dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalah, 2007. Ekpresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni, *Talempong Goyang Musik Alternatif Pengaruh Budaya Popular*,
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta. Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Lumbantoruan, Jagar. 2013 *Kemampuan Musik Dasar*. Universitas Negeri Padang.
- Mardjani, Martamin: “Harmoni Dalam Karawitan Minangkabau”. Padang panjang: ASKI Padang Panjang, 1983/1984.
- Rita, Nova. 2007, *Bentuk Pengkajian Talempong Sikatuntuang Dalam Alek Bararak Anak Daro dan Marapulai Di Kelurahan Padang Alai Payakumbuh Timur*. Padang. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.
- Siagian, L, Esther.. 2005. *Gong*. Buku Pelajaran Kesenian Nusantara. Pendidikan Seni Pendidikan.
- Syeillendra. 1992. *Musik Tradisi*. Universitas Negeri Padang.

A. Partitur Lagu Mudiak Arau Pada Talempong Pacik .

Mudiak Arau

Transkripsi : Abdi Putra

Nan Godang

Nan Manongah

Nan Ketek

5

3 3 1 3 3 3 3 3 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1

4 2 4 2 2 2 4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2

5 6 5 6 5 6 5 6 5 6 5 6 5 6 5 6 5 6 5 6 6

B. Kait-mengait Pada Talempong Pacik Membawakan Lagu Mudiak Arau.

Ng	1	3		3						3					3			3					3	4	2	3	1	1	1		3		1
Nm			4							4			4		4	2		4	4	4	4								2		2		2
Nk					5	5	5	5	5	5			5	5	5				5		6		5		6		5		6		5		6

3	3	3	3	3	3		3	1	1				3			3			3		1		3	3			3		3	1	1	1	1	1
						2				4	4	4	4		4	4		2	4		2		2			2	4		2					
5		6		5		6		5		6		5		6		5		6		5		6		5		6		5		6		5		6

1			1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1			1
	2	2							2	2							2	2	
5		6		5		6		5		6		5		6		5		6	

Keterangan:

N G = Posisi Nan Godang

N M = Posisi Nan Manongah

NK = Posisi Nan Ketek



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 376/UN35.1.5/PG/2014
Hal : Izin Penelitian

25 Maret 2014

Yth. Lurah Kelurahan Parambahan
Kecamatan Lamposi Tigo Nagori
Payakumbuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 421/UN35.1.5.5/PG/2014 tanggal 1 April 2014 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Abdi Putra
NIM/TM : 96614/2009
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul *"Analisis Struktur Musikal Lagu-lagu pada Talempong Pacik di Daerah Parambahan Kec. Lamposi Tigo Nagori Payakumbuh"*

Tempat : Daerah Parambahan Kec. Lamposi Tigo Nagori Payakumbuh
Waktu : April s.d. Mei 2014

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH
KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI
KANTOR LURAH PARAMBAHAN
NAGORI LAMPOSI
Jln. Rasyid Thaher No.67 Parambahan -- P A Y A K U M B U H

SURAT IZIN

NO : 140 / *Op* / PRB / IV / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh.

Sesuai dengan surat dari Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Negeri Padang (FAKULTAS BAHASA DAN SENI) No : 376/UN35.1.5/PG/2014 Tanggal 25 Maret 2014 Perihal izin penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi.

Maka dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama	: ABDI PUTRA
NIM/TM	: 96614/2009
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan	: Seni Drama Tari dan Musik
Kegiatan	: Pengumpulan Data Penelitian dalam rangka Penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang Berjudul " Analisis Struktur Musikal Lagu-lagu pada Talempong Pacik di Daerah Parambahan Kec. Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh.
Tempat	: Daerah Parambahan Kec. Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh.
Waktu	: Dimulai Bulan April s/d Mei 2014

Izin ini kami berikan kepada ybs,sepanjang tidak menyalahi/menyimpang dari tujuan dan ketentuan yang telah digariskan oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan dan tidak melanggar norma dan aturan di daerah tempat melakukan Penelitian,setelah melakukan Penelitian diharapkan dapat memberikan Laporan tertulis tentang Pelaksanaan Penelitian nantinya kepada Kepala Kelurahan Parambahan.

Demikianlah atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Parambahan, 11 April 2014
LURAH PARAMBAHAN

SEPRIANIS, S.Sos
NIP. 197509291998021001